membangun inclusive tourism di desa Bejiharjo dengan obyek wisata gua pindul

Oleh: Pujaningsih, Ed. D/NIDN: 0006128101 Dr. phil. Ir. Mashoedah, S.Pd, M.T/NIDN: 0008117005 Dr. Iis Prasetyo, M.M/NIDN:0024098003 Dr. Budi Astuti, M.Si/NIDN: 0008087705

ABSTRAK

Kegiatan dalam program Matching Fund tahun 2022 adalah membangun *inclusive tourism* di desa Bejiharjo dengan obyek wisata gua pindul. Kegiatan tersebut mencakup: (1) analisis kebutuhan dan (2) pengembangan *virtual reality* Gua Pindul. Pemetaan dimulai dari melihat peluang pasar pada calon konsumen yang terdiri dari lansia, individu dengan kebutuhan khusus dan anak-anak dipetakan dari dua sudut pandang. Pertama, dari pengunjung yang sedang mengunjungi obyek wisata untuk menjajaki kebutuhan diversifikasi layanan untuk pengunjung. Kedua, calon pengunjung dari kelompok marginal (lansia, individu dengan kebutuhan khusus, dan anak-anak). Kedua informasi tersebut memberikan gambaran detail mengenai layanan yang diperlukan bagi kelompok marjinal sebagai inclusive tourism sehingga mereka dapat menikmati obyek wisata Gua Pindul. Kemudian setelah analisis kebutuhan selanjutnya adalah memetakan nominal alokasi pendanaan untuk kebutuhan wisata, frekuensi dan kapan wisata dilakukan, hal-hal yang dipertimbangkan dalam memilih destinasi wisata yang dituju, layanan yang diharapkan ada di obyek wisata, layanan yang sudah dijumpai dan membantu mengakomodasi kebutuhan khusus (lansia, anak, dan individu dengan disabilitas). Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan survey dan FGD bersama mitra pengelola BUMDes, Organisasi Penyandang Difabel Yogyakarta dan komunitas difabel Bejiharjo
Hasil survei pengunjung gua pindul dilakukan oleh mahasiswa magang jurusan Pendidikan Luar Sekolah berjumlah 12 orang kepada 97 responden (N laki-laki = 28, 39%, N perempuan = 69, 71%) pada saat mereka mengunjungi gua pindul dan memilih tidak untuk turun ke gua. Hasil dari survey ini mencakup a) takut air, b) sudah pernah, dan c) takut tenggelam. Informasi tersebut ditelusuri secara mendalam melalui FGD untuk mengembangkan prototype VR dan layanan *inclusive tourism* di Gua Pindul. Prototype VR dan buku panduan VR sudah diujicobakan kepada pihak pengelola wisata dan wisatawan yang mengunjungi gua pindul dengan hasil yang baik. Kedepannya, sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini diperlukan penyempurnaan VR untuk memfasilitasi aksesibilitas informasi VR untuk disabilitas netra dan rungu. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi pemandu wisata dan pengelola wisata untuk dapat berinteraksi dan memberikan layanan inklusif bagi pengunjung manula maupun disabilita. Kedua hal tersebut diusulkan dalam MF program tahun ke-dua.
Kendala yang dihadapi adalah penurunan dana yang terlambat, sehingga berdampak pada pengumpulan data, membuat replika Gua Pindul, mengembangkan prototype VR dan menyusun artikel. Penggunaan anggaran dari DIKTI sejumlah Rp 137.080.000,00 dana Mitra BUMDes Rp 132.360.000,00 dana Perguruan Tinggi Rp 8.170.000,00. Luaran dari kegiatan ini adalah VR gua pindul, Panduan Pengelolaan dan Penggunaan VR dan HKI Buku Manual Panduan Aplikasi Inclusive Tourism Virtual Reality.

Kata Kunci: *pariwisat inklusif, survey, analisis kebutuhan, gua*